

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO EDUKASI VIA MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI SARANA PEMBERIAN INFORMASI OBAT DIABETES MELITUS PADA MAHASISWA PRODI PGSD UNIVERSITA MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO TAHUN 2024

Aulia Putri Maharani^{1*}, Deny Sutrisno², Armini Hadriyati³

Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi^{1,2,3}

*Corresponding Author : auliaputrimaharani89@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia peringkat ke-2 dengan jumlah pengguna media sosial TikTok 112,97 juta terbanyak pada kelompok usia 18-24 tahun. Media yang dikembangkan yaitu video edukasi yang menarik dapat meningkatkan pemahaman lebih baik dari informasi yang diberikan. Setiap tahunnya penderita Diabetes Melitus mengalami kenaikan akibat perubahan gaya hidup masyarakat yang kurang sehat. Di Provinsi Jambi tahun 2022 Diabetes Melitus merupakan penyakit 5 terbanyak penderitanya dengan persentase 6,05%. di Kabupaten Bungo sebanyak 3.443 penderita pada periode tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo dengan jumlah 100 responden pada periode waktu pengambilan data April - Mei 2024. Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua metode: Metode R&D dan Metode *Pre-Experimental Designs* menggunakan *pre-test* dan *post-test* pada *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dengan analisa data uji normalitas dan uji *paired sample t-test* dengan SPSS Versi 23. Kenaikan Pengetahuan dari intervensi pemberian video edukasi dengan nilai signifikansi uji *paired sample t-test* ($p=0.000$), dibuktikan juga dengan pengetahuan kurang dari presentase 36 % turun menjadi 10 %, presentase tingkat pengetahuan baik yang memiliki nilai baik dari 16 % naik menjadi 38%. Desain media video edukasi Pemberian Informasi Obat Diabetes Melitus, berupa konten video di Media Sosial Tiktok dengan durasi 30-60 detik dengan unsur visual, dan narasi yang jelas mempermudah mahasiswa dalam memahami Materi tentang Diabetes Melitus dan Pengobatannya secara tepat.

Kata kunci : diabetes melitus, pemberian informasi obat, pengetahuan

ABSTRACT

Indonesia ranks 2nd with 112.97 million TikTok social media users in the 18-24 age group. The media developed is an interesting educational video that can increase a better understanding of the information provided. Every year people with Diabetes Mellitus experience an increase due to changes in people's unhealthy lifestyles. In Jambi Province in 2022 Diabetes Mellitus is the 5th most sufferer disease with a percentage of 6.05%. in Bungo Regency there were 3,443 sufferers in the 2022 period. This research was conducted on PGSD Study Program Students at Muhammadiyah University Muara Bungo with a total of 100 respondents in the April - May 2024 data collection time period. This research design is a type of quantitative research using two methods: R&D method and Pre-Experimental Designs method using pre-test and post-test in One-Group Pretest-Posttest Design. With data analysis of normality test and paired sample t-test with SPSS Version 23. The increase in knowledge from the intervention of providing educational videos with a paired sample t-test significance value ($p=0.000$), also evidenced by poor knowledge from a percentage of 36 % down to 10 %, the percentage of good knowledge levels that have good grades from 16 % up to 38 %. Educational video media design Providing Diabetes Mellitus Drug Information, in the form of video content on Tiktok Social Media with a duration of 30-60 seconds with visual elements, and clear narration makes it easier for students to understand material about Diabetes Mellitus and its proper treatment.

Keywords : diabetes mellitus, drug information provision, knowledge

PENDAHULUAN

TikTok adalah situs media sosial yang sangat diminati oleh pengguna internet di seluruh dunia. Aplikasi video pendek ini memiliki 1,09 miliar pengguna global per April 2023, Pengguna aplikasi TikTok di seluruh dunia meningkat 12,6% dari tahun sebelumnya. Pengguna utama aplikasi media sosial TikTok berasal dari Amerika Serikat. Pada April 2023, ada 116,49 juta pengguna TikTok. Indonesia memiliki 112,97 juta pengguna media sosial, menempati peringkat kedua. Per April 2023, perempuan adalah mayoritas pengguna TikTok di semua kelompok usia. Pengguna TikTok terbanyak berasal dari kelompok usia 18 hingga 24 tahun, yang merupakan usia mahasiswa dan pelajar (Databoks, 2023).

Menurut data Indonesia Digital Report 2021, 170 juta orang di Indonesia (61,8% dari populasi) menggunakan media sosial setiap hari, rata-rata 3 jam 41 menit (Fitriani et al., 2022). Jumlah dari penderita Diabetes Melitus meningkat setiap tahunnya. International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa jumlah kasus Diabetes Melitus di seluruh dunia akan mencapai 463 juta kasus dan 4,2 juta kematian pada tahun 2019. Organisasi ini memperkirakan bahwa jumlah kasus akan meningkat menjadi 578 juta pada tahun 2030 dan menjadi 700 juta pada tahun 2045 (Riskedas, 2018).

Data IDF 2021 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 5 dengan 19,5 juta penderita diabetes dan diperkirakan akan menjadi 28,6 juta pada tahun 2024, menunjukkan peningkatan kejadian diabetes di Indonesia jika dibandingkan dengan data IDF tahun 2019 yang menempati Indonesia di peringkat 7 (Federasi Diabetes Internasional, 2021). Dari 10,7 juta pasien diabetes pada tahun 2019 menjadi 19,5 juta pasien pada tahun 2021, jumlah penderita diabetes di Indonesia terus meningkat. Meskipun tidak ada pengobatan untuk diabetes, pengobatan dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Menurut Riskedas setiap lima tahun, prevalensi Diabetes Melitus di kalangan orang berusia di atas 15 tahun pada tahun 2018 adalah 2,0% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2018). Angka penderita Diabetes di Provinsi Jambi meningkat 0,2% dari 1,2% pada 2013 menjadi 1,4% pada 2018 (Riskedas, 2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 7.179 orang menderita Diabetes Melitus pada tahun 2020 dan 8.722 orang akan meningkat pada tahun 2021 (Dinkes Provinsi Jambi, 2022).

Pada pola penyakit terbanyak di Provinsi Jambi tahun 2022 Diabetes Melitus merupakan penyakit 5 terbanyak penderitanya dengan persentase 6,05 %. Jumlah penderita Diabetes Melitus di Kabupaten Bungo sebanyak 3.443 penderita pada periode tahun 2022 (Dinkes Provinsi Jambi, 2022) Suriani Ginting dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021" menunjukkan efektivitas penggunaan media video ditunjukkan dengan perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik yang signifikan ($p > 0,05$) sebelum dan setelah intervensi dengan media audio visual (Ginting et al., 2022).

(Simamora & Saragih, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media audiovisual" menunjukkan media penyuluhan kesehatan dengan audiovisual dianggap efektif dan dapat dijadikan sebagai pilihan media dalam penyuluhan kesehatan bagi masyarakat.

METODE

Metode penelitian ini dengan penelitian kuantitatif menggunakan dua metode yaitu : Metode penelitian dan pengembangan atau R&D adalah metodologi penelitian yang

digunakan untuk menentukan efektivitas produk yang sedang dipertimbangkan dan untuk memproduksinya. Dan Metode Pre-Experimental Designs Dilakukan dengan pemberian intervensi video edukasi melalui media sosial Tiktok. Penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* pada *One-Group Pretest-Posttest Design*, Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. Penelitian Dilakukan pada bulan April - Mei 2024. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi dan eklusi ditentukan sebagai berikut : Kriteria Inklusi : Memiliki akun media sosial Tiktok, Memiliki internet, Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Bersedia melihat dan mempelajari video edukasi dari awal hingga akhir. Kriteria Eklusi : Tidak memiliki akun media sosial Tiktok., Bukan mahasiswa tingkat akhir., Tidak melihat video edukasi dari awal hingga akhir.

Analisis Instrument : Uji Validitas Data Dalam penelitian ini, nilai r tabel adalah 0,3440. Uji Reabilitas Instrument nilai *Cronbach Alpha* besar dari 0,60. Pengolahan dan Analisa Data, pengolahan data dilakukan dengan editing, tabulating, coding, scoring. Selanjutnya dilakukan analisa data sebagai berikut : Uji Normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov, yang diolah menggunakan SPSS versi 23. Uji Paired Sample T-Test H_0 : Pre-Test = Post-Test, H_1 : Pre-Test < Post-Test.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan media video edukasi via media sosial tiktok sebagai sarana Pemberian informasi obat (PIO). Penelitian dimulai pada bulan April sampai dengan Mei 2024 dan melibatkan 100 responden.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Prodi PGSD

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	85	85 %
Laki – laki	15	15 %
Total	100	100 %

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 100 responden frekuensi terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 85 responden (85%) dan jenis kelamin laki – laki sebanyak 15 responden (15%).

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Semester Mahasiswa Prodi PGSD

Tingkat Semester	Jumlah	Presentase
2	35	35 %
6	65	65 %
Total	100	100 %

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 100 responden frekuensi mahasiswa semester 6 sebanyak 65 responden (65%) dan mahasiswa semester 2 sejumlah 35 responden (35%).

Tabel 3. Skor Pengetahuan Responden Tentang PIO Diabetes Melitus

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Mean	62,70	73,95
Standar Deviasi	13,75	11,85
Maksimal	90,00	100,00

Berdasarkan hasil tabel 3 diketahui rata-rata skor pengetahuan responden sebelum menonton video edukasi PIO di media sosial tiktok @infodimel adalah 62,70 mengalami kenaikan yang cukup signifikan setelah responden menonton video edukasi, dengan rata-rata nilai pengetahuannya 73,95. Distribusi Tingkat Pengetahuan Respoden skor pengetahuan dikelompokkan menjadi kurang jika nilainya ($< 56\%$), cukup ($56,5 - 75\%$), baik ($76 - 100\%$).

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan PIO DM Mahasiswa Prodi PGSD

<i>Pre – test</i>				<i>Post – test</i>		
No.	Pengetahuan	N	%	Pengetahuan	N	%
1.	Kurang	36	36 %	Kurang	10	10 %
2.	Cukup	46	46 %	Cukup	52	52 %
3.	Baik	16	16 %	Baik	38	38 %
Jumlah		100	100 %	100	100	100 %

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4 terlihat signifikansi penurunan presentase pengetahuan kurang dari responden dari 36 % menjadi 10 %, serta peningkatan pengetahuan baik dari 16 % menjadi 38 %.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan PIO DM Mahasiswa Prodi PGSD

Tingkat Pengetahuan	Setelah Intervensi Video Edukasi (%)
Tetap	6 %
Turun	22 %
Naik	72 %
Total	100 %

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 5 terlihat adanya pengetahuan turun 22 % dan tetap 6 %, namun untuk pengetahuan naik terlihat signifikansi dengan persentase sebesar 72 %.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Mahasiswa Prodi PGSD

<i>Uji Kolmogorov Smirnov</i>		
Varibael	<i>P Value</i>	Hasil
Pengetahuan (Pre-test)	0,160	Terdistribusi normal
Pengetahuan (Post-test)	0,070	Terdistribusi normal

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 6 hasil uji normalitas diketahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Paired Sample T-Test

<i>P Value</i>	Pengetahuan
0,000	Terlihat perbedaan antara kelompok data sebelum dan sesudah diberikan media video edukasi

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 7 dari data nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata dari hasil intervensi video edukasi pada data *pre-test* dan *post-test*.

PEMBAHASAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik beragam yang semuanya memiliki kadar glukosa darah yang tinggi sebagai ciri khasnya (T.Dipiro et al., 2020). Lebih dari 95 persen orang yang menderita diabetes tipe 2 (WHO, 2023). Seringkali, seseorang tidak mengetahui jika mereka menderita diabetes sebelum komplikasi muncul. Diabetes juga disebut sebagai "*mother of disease*" ibu dari penyakit lain seperti hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan (Sinata & Emelina, 2021) Oleh karena itu, diagnosis dan pencegahan Diabetes Melitus harus dilakukan sejak dini. Desain video Pemberian Informasi Obat (PIO) secara efektif mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai definisi, alur terjadinya penyakit, klasifikasi, patofisiologi, faktor resiko, gejala, diagnosa, serta terapi pengobatannya secara farmakologi dan non farmakologi. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata – rata setelah pemberian edukasi yang meningkat dari 62,70 menjadi 73,95.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Sabri et al., 2023), yang menunjukkan bahwa orang lebih memahami perawatan kaki setelah mendapatkan pendidikan kesehatan video. Intervensi media video edukasi berdampak signifikan pada perubahan sikap dan tindakan ($p=0.022$) serta aktivasi perawatan diri ($p=0.02$) dan perubahan perilaku ($p=0.001$). Media sosial Tiktok menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Tiktok dapat menampilkan konten video dengan berbagai tema dan diantaranya adalah tema edukasi dimana dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai video yang tersedia Tiktok memiliki daya tarik yang mampu memberikan motivasi belajar, mempermudah pemahaman materi pembelajaran secara jelas dengan durasi singkat dimana pesan dapat tersampaikan dengan baik (Ramdani et al., 2021)

Hasil penelitian oleh (Sembada et al., 2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media online terbukti berguna sebagai sarana edukasi promosi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan dukungan berperilaku sehat bagi remaja yang menggunakan internet. Terlihat bahwa media online memiliki potensi untuk melakukan promosi kesehatan dan intervensi kesehatan lainnya, serta membuatnya lebih mudah untuk mencapai sasaran remaja. Beberapa bukti empiris telah menunjukkan bahwa media online memiliki. Pada media video edukasi yang digunakan dalam penelitian didapatkan hasil dari 10 video edukasi di akun Tiktok @*infodimel* dengan total jumlah views 4.596 views, dengan rata 460 views per video edukasi dengan views terbanyak 921 views pada salah satu video edukasi, dengan total like 305, yang menunjukkan bahwasanya video dengan durasi singkat ini cukup menarik untuk dilihat dan dipelajari.

Pengetahuan tentang Diabetes Melitus dan Pengobatannya merupakan suatu hal yang penting, dikarenakan kondisi ini memiliki dampak serius pada kesehatan seseorang. Tanpa pengetahuan yang memadai memungkinkan suatu individu tidak menyadari terkena Diabetes Melitus serta dapat meningkatnya resiko terjadinya komplikasi. Diketahui bahwa dari 100 responden frekuensi terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 85 responden (85%) dan jenis kelamin laki – laki sebanyak 15 responden (15%), dan frekuensi mahasiswa semester 6 sebanyak 65 responden (65%) dan mahasiswa semester 2 sejumlah 35 responden (35%).

Pengetahuan responden setelah menonton video edukasi Pemberian Informasi Obat Diabetes Melitus via media sosial Tiktok menunjukkan kenaikan dengan nilai signifikansi ($p=0.000$), dibuktikan juga dengan pengetahuan kurang dari presentase 36 % turun menjadi 10 %, presentase tingkat pengetahuan baik yang memiliki nilai baik dari 16 % naik menjadi 38 %, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, pertama penggunaan media sosial Tiktok dengan format video memiliki daya tarik visual dan audio yang kuat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan persentase pengetahuan setelah diberikan intervensi video

edukasi melalui melalui media sosial tiktok, dengan pengetahuan tetap sebesar 6%, pengetahuan menurun sebanyak 22%, dan pengetahuan meningkat sebesar 72%, adanya pengetahuan tetap dan menurun ini dikarenakan adanya kemungkinan responden tidak melihat dan mempelajari video edukasi dari awal hingga akhir secara runut, dan rentang waktu pemberian *pretest* dan *posttest* yang cukup lama yaitu sekitar 2 minggu, adapun hal demikian tetap terlihat adanya perubahan peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan pada responden dengan persentase 72%, yang menunjukkan media video edukasi cukup efektif dalam upaya pemberian informasi obat dan meningkatkan pengetahuan responden mengenai Diabetes Melitus dan Pengobatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Oktianti et al., 2019). Dalam penelitian ini, nilai signifikansi uji t-berpasangan $0,000 < 0,05$, dan tingkat pengetahuan uji hitung pil terbagi menjadi dua kategori: patuh (kepatuhan setidaknya 80%) dan tidak patuh (kepatuhan setidaknya 80%). Hasil penelitian (Muflihah et al., 2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan berdasarkan perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, dengan nilai Z sebesar -4,883 dan nilai p sebesar $0,000 = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelola depot air minum melihat dampak video terhadap kebersihan, tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian (Mahrita et al., 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan responden dipengaruhi oleh penggunaan media video untuk mengajar. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p value= 0,000 dan taraf signifikansi $<0,05$, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan (nyata) antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diajarkan dengan media video.

KESIMPULAN

Desain media video edukasi Pemberian Informasi Obat Diabetes Melitus, berupa konten video di Media Sosial Tiktok dengan durasi 30-60 detik dengan unsur visual, dan narasi yang jelas mempermudah mahasiswa dalam memahami Materi tentang Diabetes Melitus dan Pengobatannya secara tepat. Media video edukasi di Media Sosial Tiktok berpengaruh terhadap nilai peningkatan pengetahuan Mahasiswa tentang informasi Diabetes Melitus dan Pengobatannya, ditandai dengan kenaikan Pengetahuan dari intervensi pemberian video edukasi dengan nilai signifikansi ($p = 0,000$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama terimakasih penulis ucapkan kepada orang tua penulis yang telah membimbing, memotivasi dan selalu memberi dukungan kepada penulis serta untuk kedua dosen pembimbing skripsi penulis, kepala Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Databoks. (2023). *Pengguna TikTok di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia per April 2023*, Nyaris Salip AS? Katadata Media Network.
- Dinkes Provinsi Jambi. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jambi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 192.
- Federasi Diabetes Internasional. (2021). *Atlas Diabetes IDF, edisi ke-10*.
- Fitriani, N. S., Wurjanto, A., Kusariana, N., & Yuliawati, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pengaruh Media Sosial dengan Perilaku Konsumsi Makanan Berisiko Diabetes Melitus pada Mahasiswa Universitas Diponegoro. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 404–410. <https://doi.org/10.14710/jekkk.v7i1.13308>

- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Husundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Pedoman Hari Diabetes Sedunia 2023*.
- Mahrita, M., Saputera, M. M. A., & Kurniawan, G. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kuin Cerucuk Banjarmasin Dalam Mengelola Obat Rusak Dan Keda Luwarsa. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 6(3), 64–71. <https://doi.org/10.36387/jifi.v6i3.1688>
- Muflihah, A., Baharuddin, A., Lingkungan, P. K., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., Kesehatan, P., Masyarakat, F. K., & Indonesia, U. M. (2022). *Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Hygiene Sanitasi*. 3(3), 546–552.
- Oktianti, D., Furdianti, N. H., & Karminingtyas, S. R. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Dengan Media Video Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Ungaran. *Digitization in Dentistry: Clinical Applications*, 02(02). https://doi.org/10.1007/978-3-030-65169-5_3
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Riskedas. (2018). Laporan Riskedas 2018 Provinsi Jambi. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 500. <http://anyflip.com/cjsr/qctv>
- Sabri, A., Sjattar, E. L., & Arafat, R. (2023). Efektifitas Media Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Dalam Perawatan Kaki Diabetes. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6134>
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3110>
- Simamora, R. H., & Saragih, E. (2019). Penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat: Perawatan penderita asam urat dengan media audiovisual. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 24–31.
- Sinata, N., & Emelina. (2021). Uji Aktivitas Antidiabetes Infusa Rambut Jagung (*Zea Mays L.*) Pada Mencit (*Mus Musculus L.*) Dengan Metode Toleransi Glukosa Antidiabetic Activity Of Corn (*Zea Mays L.*) Silk Infusion In Mice Using Glucose Tolerance. *Indonesian Journal Of Pharma Science*, 3(2), 63–70.
- T.Dipiro, J., Yee, G. C., Posey, L. M., Haines, S. T., Nolin, T. D., & Ellingrod, V. (2020). Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach. In *Medicine (United Kingdom)* (11th ed., Vol. 50, Issue 3). <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2021.12.008>
- WHO. (2023). *Diabetes*. SIAPA/A. Loke.